



Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

MENANAMKAN MAKNA SILA PANCASILA PADA ANAK USIA DINI

Elan* & Budi Rachman*

* Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: debicdef@gmail.com

Article History:

Submitted/Received 16 Aug
2022

First Revised 30 Sep 2022

Accepted 18 Nov 2022

Publication Date 30 Nov 2022

Kata Kunci :

Pancasila

Anak usia dini

Menanamkan

ABSTRACT

Instilling the meaning of the Pancasila precepts in early childhood is an appropriate action taken by parents or teachers, in this case it is intended that when they grow up they have a personality based on Pancasila values. Pancasila is not only the ideology of the state, but also as the direction and purpose or support for the life of the nation and state. The research method used is the literature study method. The data collection technique in this literature research is to find sources that are relevant to the topics discussed in the article. The data analysis technique used in this research is content analysis. The purpose of this technique is to prevent and overcome information errors and to maintain the immutability of the assessment process. The results of this study are able to explain about instilling the meaning of Pancasila in early childhood based on the results of the analysis or review of several articles.

ABSTRAK

Menanamkan makna sila Pancasila pada anak usia dini merupakan suatu tindakan tepat yang dilakukan oleh orang tua ataupun guru, dalam hal ini bertujuan agar saat mereka tumbuh dewasa memiliki pribadi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pancasila bukan hanya sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai arah dan tujuan atau penopang kehidupan berbangsa dan bernegara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dibahas dari artikel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi tujuan dari teknik ini yaitu untuk mencegah dan mengatasi kesalahan informasi serta untuk menjaga kekekalan proses pengkajian. Hasil penelitian ini adalah dapat memaparkan tentang menanamkan makna sila pancasila pada anak usia dini berdasarkan hasil analisis atau *review* dari beberapa artikel.

PENDAHULUAN

Pancasila terdiri dari dua kata sanskerta, Panca berarti lima dan Sila berarti prinsip atau asas. Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa serta bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia (Supriyono & Irawan, 2020). Nama Pancasila berasal dari kata Panca yang berarti lima dan sila berarti asas, dasar atau pengaturan tingkah laku yang penting dan baik.

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila merupakan nilai yang digali dari budaya bangsa dan memiliki nilai dasar yang tidak akan berubah oleh perjalanan waktu dan diakui secara universal. Pancasila sendiri merupakan sebagai dasar negara, ideologi, pandangan dan falsafah hidup yang harus ditaati dan dipedomani oleh bangsa Indonesia dalam proses penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan (Octavian, 2018).

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pasal 4, ayat 3 menyatakan bahwa aspek perkembangan anak mencakup:

- a. Nilai agama dan moral;
- b. Nilai Pancasila;
- c. Fisik motorik;
- d. Kognitif;
- e. Bahasa; dan
- f. Sosial emosional.

Seperti yang telah dikatakan dalam Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia nomor 5 tahun 2022 bahwa terdapat salah satu aspek perkembangan anak yaitu Nilai Pancasila. Banyak sekali nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, dengan menanamkan makna nilai-nilai Pancasila pada anak sejak usia dini kelak saat mereka tumbuh dewasa menjadi orang yang mempunyai jiwa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pancasila bukan hanya sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai arah dan tujuan atau penopang kehidupan berbangsa dan bernegara.

Anak usia dini merupakan peniru ulung, yang setiap gerakan matanya selalu mengamati, melihat, mendengarkan dan menyimak apa yang orang tua atau orang-orang disekitarnya dilakukan. Sama dengan yang dikatakan oleh Widyastuti (2018) Anak merupakan peniru yang baik, anak akan meniru apa saja yang dilihat dan didengarnya. Sikap bahasa seorang anak sangat dipengaruhi oleh orang disekitarnya, apabila seorang anak dibiasakan untuk mendengarkan bahasa dan sikap yang baik-baik maka anak-anak juga akan mengikuti bahasa dan bersikap baik pula, sebaliknya jika bahasa dan sikap orang dewasa buruk atau tidak baik maka si anak juga akan mengikutinya (Widyastuti, 2018). Untuk itu orang tua atau orang-orang disekitarnya harus menjadi contoh yang baik untuk anak. Orang tua bisa menanamkan makna nilai-nilai Pancasila kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dapat membimbing anak-anak dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Menurut (Pertwi, 2018) Masa *golden age* merupakan masa dimana setiap pertumbuhan dan perkembangannya dari anak sejak lahir, menjadi masa pembentukan dan penentu masa depan. Setiap pertumbuhan dan perkembangan anak perlu mendapatkan stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar anak, agar berjalan secara optimal. Menurut Ginting, Ginting, & Aditama (2017) Stimulasi tumbuh kembang anak usia dini bisa dilakukan oleh orang tua, yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh

anak, anggota keluarga lain dan orang dewasa lainnya. Karakter dasar yang harus dimiliki pada anak usia dini yaitu suka bermain, suka meniru dan rasa ingin tahu yang tinggi

Menurut (Kamila & Dewi, 2021) pada anak usia dini, orang tua menjadi tangan pertama untuk membimbing dan mendidik anak agar tumbuh dengan akhlak yang baik. Selama masa bimbingan, orang tua perlu memperhatikan setiap tingkah laku dan perbuatan anak, sehingga bimbingan yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Pada masa anak usia dini merupakan usia yang tepat untuk menanamkan segala hal-hal yang baik pada anak termasuk penanaman nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka akan bertanya tentang segala hal yang bersifat kritis kepada orang tua atau orang dewasa di sekitarnya yang menjadikan manusia dewasa tersebut harus menjawab pertanyaan dengan sabar dan dibarengi dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini bimbingan manusia dewasa sangat diperlukan dalam pengenalan dan penerapan nilai – nilai Pancasila pada anak usia dini

Di zaman sekarang ini karakter dan akhlak harus berlandaskan dengan nilai-nilai Pancasila. Furqon (2010) (dalam Zabda (2017)), menulis dalam bukunya Pendidikan Karakter membangun peradaban bangsa bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nam, reputasi; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dari orang lain; watak, tabi'at, mempunyai kepribadian. Karena banyak sekali makna dari sila pancasila yang dapat anak-anak terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Mengapa karakter dan akhlak sangat ditekankan pada zaman sekarang ini, karena ilmu pengetahuan bisa didapatkan dari teknologi sedangkan karakter dan akhlak tidak bisa di dapatkan dari teknologi.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang akan datang. Pendidikan dapat membawa dampak positif dalam melakukan perbaikan terhadap dinamika permasalahan yang ada di masyarakat, pendidikan yang berkualitas membuat generasi penerus bangsa akan mampu melakukan hal tersebut. Dalam hal ini pendidikan sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai budaya dan karakter suatu bangsa dan menjadi warna bagi kehidupan di sekolah, masyarakat, bangsa dan bernegara (Zahrudin dkk, 2020).

Kemdiknas dalam (Rachman, 2013) mengatakan pendidikan karakter yang baik harus melibatkan *moral knowing* (pengetahuan yang baik), *loving good* atau *moral feeling* (perasaan yang baik) dan *moral action* (perilaku yang baik) sehingga perilaku dan sikap hidup peserta didik akan terbentuk dalam perwujudan kesatuan. Dalam mempertahankan jati diri bangsa Indonesia perlu melakukan pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Karakter dan budaya suatu bangsa perlu dipertahankan agar dapat dibedakan antara bangsa yang satu dengan yang lainnya.

Menanamkan nilai Pancasila pada anak usia dini merupakan sebuah keharusan dan tindakan yang sangat tepat, disaat berbagai informasi mulai marak beredar di dunia maya. Nilai Pancasila ini berfungsi sebagai benteng agar anak tidak mudah lupa dengan Pancasila sebagai dasar, ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, dalam hal ini dimaksudkan agar setelah dewasa kelak mereka akan terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Amu & Tampi, 2021). Untuk mengetahui bagaimana menanamkan makna sila pancasila pada anak usia dini, penulis mengkaji beberapa sumber artikel pendukung dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan menurut Syaibani dalam (Azizah & Purwoko, 2017) adalah menghimpun atau mengumpulkan

informasi yang relevan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan topik atau masalah yang akan diteliti, informasi tersebut diperoleh dari laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku-buku ilmiah dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk diteliti penulis. Prosedur dalam penelitian ini adalah dengan menyusun konsep terlebih dahulu serta mengumpulkan sumber-sumber yang akan dianalisis dan selanjutnya penyusunan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dibahas dari artikel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Aminati dalam (Yusti & Dewi, 2021) tujuan dari teknik ini yaitu untuk mencegah dan mengatasi kesalahan informasi serta untuk menjaga kekekalan proses pengkajian. Hal ini terjadi karena terbatasnya sumber literatur yang berkaitan dengan fokus kajian dan kurangnya pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan antara pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruslan, dkk (2020) dalam penelitiannya tentang “Penanaman Pendidikan Moralitas Dan Nilai Pancasila Anak Usia Dini Dalam Perkembangan Iptek” menyatakan dalam menjadikan manusia yang berkualitas tidak hanya diwujudkan serta merta tetapi membutuhkan proses. Tujuan dari terbentuknya manusia berkualitas diperlukan sebagai pembangunan bangsa di masa depan. Salah satunya yaitu pendidikan, merupakan sebagai proses terbentuknya manusia berkualitas. Mantiri (2019) Pendidikan memiliki peran dalam tahapan manajemen sumber daya manusia yaitu dalam tahapan rekrutmen. Dalam tahapan ini pendidikan berperan untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Anak usia dini disebut juga sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana setiap perkembangannya berlangsung begitu pesat. Uce (2017) Masa-masa pada rentang usia dini merupakan masa emas dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Anak usia dini merupakan makhluk peniru, apa yang orang dewasa lakukan selalu mereka tiru. Sehingga pada masa itu mereka perlu dibimbing dan diarahkan agar segala bentuk penyimpangan bisa diatasi sejak dini. Menanamkan makna sila pancasila pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Nilai pancasila harus dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena menurut Safitri & Dewi (2021) Pancasila merupakan cita-cita moral bangsa yang memberikan pedoman bagi bangsa untuk berperilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Makna atau nilai pancasila perlu direalisasikan pada kehidupan sehari-hari, pada anak usia dini orang tua atau guru dapat memberikan pembelajaran yang mudah anak tiru dalam setiap makna atau nilai pancasila.

Nabila dkk (2021) dalam penelitiannya tentang “Peran Orangtua dalam Menerapkan Nilai Pancasila terhadap Anak Usia Dini” Makna pancasila dari sila kesatu sampai dengan sila kelima dapat dilakukan melalui hal-hal sederhana yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Agama merupakan pondasi yang sangat kuat dalam kehidupan, dengan agama hidup seseorang akan lebih terarah. Penerapan makna sila kesatu pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengenalkan dan mengajak anak untuk beribadah yaitu seperti melaksanakan shalat, mengajak mengaji, membiasakan anak untuk selalu berdoa (agar mudah

dihafal dapat dilakukan dengan nyanyian) dan membiasakan anak untuk mengucapkan salam. Seiring dengan perkembangannya jika hal tersebut sering anak lakukan atau dibiasakan, maka anak akan memahami apa yang dilakukannya.

2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Pada sila Pancasila yang kedua ini yaitu berhubungan dengan sikap adil. Penerapan makna sila kedua Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengenalkan definisi manusia, seperti bisa mengenalkan sosok seorang ayah dan ibu itu seperti apa dan membiasakan anak untuk selalu menghormati orang tuanya. Selain itu juga dapat dilakukan melalui memberikan kasih sayang secara adil, dengan begitu tidak ada yang merasa iri antara adik dan kakak sehingga terciptalah keluarga yang adil dan rukun.

3. Persatuan Indonesia

Penerapan makna sila ketiga Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan dengan ketika anak bermain dengan teman-temannya. Dalam hal ini dapat mengajarkan anak untuk saling menghormati, mengajarkan anak untuk bekerja sama. Biasanya ketika anak bermain sering berebut mainan, hal ini kita sebagai orang dewasa atau orang tua memberitahukan kepada anak untuk bersikap baik yaitu dengan cara bertukar mainan dengan temannya agar tidak bertengkar. Setelah selesai bermain, beri tahu anak untuk membereskan mainannya bersama-sama. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut, ketika anak berada di luar rumah anak dapat menerapkannya.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Pada sila Pancasila yang keempat ini yaitu berhubungan dengan kebebasan berpendapat. Penerapan makna sila keempat Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan waktu atau kesempatan bagi anak untuk berpendapat dan memilih. Misalnya ketika memilih makanan atau memilih baju yang akan dikenakannya untuk hari ini. Dengan hal tersebut secara tidak langsung kita sudah mengajarkan makna sila dari sila keempat Pancasila pada anak dalam berpendapat dan memilih dalam hal-hal kecil.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pada sila Pancasila yang kelima ini yaitu berhubungan dengan sikap adil sebagai orang tua terhadap anaknya. Penerapan makna sila kelima Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan barang atau mainan sesuai dengan umurnya. Pada zaman sekarang, banyak orang tua yang memberikan *gadget* kepada anaknya. Padahal pemberian *gadget* pada anak usia dini belum sesuai dengan usianya. Hal tersebut memberikan dampak buruk terhadap anak, seperti anak tidak peduli dengan lingkungan disekitarnya dan anak akan sibuk dengan dunianya sendiri, karena anak terbiasa bermain *gadget*. Dengan begitu anak menjadi jarang bersosialisasi dengan temannya.

Ardiyanti dkk (2021) dalam penelitiannya tentang “Peran Nilai Agama, Pancasila dan Budaya dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini” mengatakan bahwa Makna pada sila Pancasila seharusnya diperkenalkan kepada anak sejak dini dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar kegagalan generasi Indonesia pada saat ini tidak lagi terulang di masa yang akan datang, dengan menerapkan makna sila Pancasila sejak usia dini dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Menanamkan makna sila Pancasila kesatu kepada anak, dapat dilakukan dengan meyakinkan kepada anak bahwa segala tingkah laku manusia selalu diawasi oleh Allah SWT. Sehingga anak merasa segan untuk melakukan segala penyimpangan, karena anak merasa termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan. Menanamkan makna sila Pancasila kedua kepada anak, dapat dilakukan dengan cara menyayangi sesama teman agar tidak terjadi pertengkaran. Menanamkan makna sila Pancasila ketiga kepada anak, dapat dilakukan dengan cara

mengajarkan anak untuk tetap berlaku baik sesama teman (tidak melakukan bullying) dan tidak saling bermusuhan dengan teman karena memiliki perbedaan. Menanamkan makna sila Pancasila keempat kepada anak, dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk terlibat dalam musyawarah seperti pemilihan ketua kelas. Menanamkan makna sila Pancasila kelima kepada anak, dapat dilakukan dengan mengingatkan anak untuk tidak bersikap egois atau hanya memikirkan dirinya, agar anak dapat berlaku adil dan terciptanya keseimbangan dalam tempat ia tinggal maupun belajar.

KESIMPULAN

Menanamkan makna sila Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua dan guru dalam menerapkan makna sila Pancasila pada anak usia dini sangat penting agar terciptanya keselarasan antara orang tua dan anak ataupun guru dengan murid.

Menanamkan makna sila Pancasila kepada anak harus dilakukan dengan hal sederhana, agar anak dapat memahami dan menerapkannya dengan mudah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengenalkan dan mengajak anak untuk beribadah, mengenalkan sosok seorang ayah dan ibu itu seperti apa dan membiasakan anak untuk selalu menghormati orang tuanya, mengajarkan anak untuk saling menghormati sesama teman, memberikan waktu atau kesempatan bagi anak untuk berpendapat dan memilih dan mengingatkan anak untuk tidak bersikap egois atau hanya memikirkan dirinya.

Tujuan dari menanamkan makna sila Pancasila pada anak sejak dini bukan hanya sebagai generasi yang memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, tetapi sebagai bentuk harapan atas kegagalan yang dilakukan generasi saat ini untuk di masa mendatang. Namun, membentuk generasi yang berkualitas dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila membutuhkan proses yang panjang tidak dibentuk semerta-merta. Proses tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, segala macam bentuk pengetahuan, tingkah laku, adab dan sebagainya didapatkan melalui pendidikan yang diajarkan oleh guru di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiyanti, Bashiroh, & Anwar. (2021). Peran Nilai Agama, Pancasila dan Budaya dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Din*, 1(1), 109.
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 3.
- Ginting, S. L. B., Ginting, Y. R., & Aditama, W. (2017). Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Stimulasi Bayi Menggunakan Metode Marker Berbasis Android. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 7(1).
- Kamila, jenisa T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Mengenalkan Pancasila Dan Contoh Penerapan Nilai – Nilai Pancasila Sejak Anak Berusia Dini. *Indonesian Journal of Mustidisciplinay Islamic Studies*, 2(2), 81–92.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022, 24 4 (2022).
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20-26.
- Nabila, K. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Orangtua dalam Menerapkan

- Nilai Pancasila terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9012–9015.
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 124.
- Pertiwi, E. prasetya. (2018). Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran “Aspek Nilai Moral Agama Melalui Pendidikan Karakter Dan Pengenalan Pancasila” Di Paud Labschool Jember Tahun Pelajaran 2016-2017. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 114.
- Rachman, H. (2013). Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Berdasarkan Pancasila Dan Uud 1945 Huriah Rachmah. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 9.
- Ruslan, Hartanti, R., & Said, E. (2020). Penanaman Pendidikan Moralitas Dan Nilai Pancasila Anak Usia Dini Dalam Perkembangan Iptek. *Sorong: eJournal Collections*, 2(1), 14.
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78-87.
- Supriyono, S., & Irawan, A. D. (2020). Semangat Kebangkitan Nasional Untuk Menghadapi Covid-19 Dalam Konteks Pancasila Dan Konstitusi. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2).
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Widyastuti, A. (2018). Bahasa Positif Guru Dalam Bimbingan dan Konseling Membentuk Karakter Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 107-115.
- Yusti, M., & Dewi, H. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Karakter Anak Usia Dini Yang Dibentuk Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet. *RECEP:*, 2(1), 38.
- Zabda, S. (2017). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karater Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 106-114.
- Zahrudin, M., Ismail, S., & Hasanah, A. (2020). Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila Pada Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(1), 158.

